

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

1. Struktur modal pada KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka yang diukur menggunakan rasio *Debt to Total Equity Ratio* (DER) selama periode 2013 samapai dengan periode 2017 kurang dari satu rupiah yang artinya dalam kegiatan operasionalnya koperasi lebih banyak didanai oleh modal sendiri, sementara berdasarkan standarisasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/III/2008 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi, mengenai Standar Permodalan Koperasi dapat disimpulkan bahwa koperasi termasuk kedalam kriteria ideal. Artinya dalam segi permodalan koperasi telah mampu membiayai seluruh kegiatan usahanya secara mandiri dan mampu membayar hutang yang dimilikinya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
2. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka yang di uji menggunakan uji korelasi regresi sederhana selama periode 2013 samapai dengan periode 2017 disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh negative terhadap ROE. Hal ini disebabkan kebutuhan modal pada KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka semakin lama dipengaruhi dengan modal sendiri hal tersebut pada akhirnya berdampak terhadap penurunan *Return On Equity* (ROE),

3. penambahan modal sendiri berakibat pada penurunan profitabilitas (ROE) itu artinya hutang tidak meleverage *Return On Equity* (ROE). Kemungkinan lainnya yaitu koperasi tidak terlalu berfokus pada pengalokasian hutang, beban hutang dapat di tutup dengan tetap menerima keuntungan.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU pada KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka dilihat dari pendapatan dan biaya-biaya selama periode 2013 samapai dengan periode 2017 yang dimiliki koperasi disimpulkan bahwa pendapatan koperasi lebih besar daripada jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU positif berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya rill koperasi adapun perolehan SHU yang terjadi jika adanya peningkatan pendapatan yang diikuti dengan kenaikan biaya-biaya yang menyebabkan SHU mengalami penurunan, kenaikan pendapatan yang diikuti dengan purunan biaya-biaya yang menyebabkan SHU mengalami peningkatan secara signifikan, dan peningkatan pendapatan yang diikuti peningkatan biaya-biaya menyebabkan SHU mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Adapun kenaikan biaya-biaya pada koperasi berasal dari kenaikan biaya operasional koperasi yang lebih besar dari yang dianggarkan dibandingkan dengan biaya-biaya umum pada koperasi.
5. Manfaat ekonomi anggota yang diperoleh baik manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung pada KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka pada periode 2013 sampai dengan periode 2017 disimpulkan bahwa anggota menerima manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung yang berasal dari pelayanan USP yaitu pada pelayanan jasa simpanan

memperoleh manfaat ekonomi karena bunga yang diterapkan koperasi lebih besar dibandingkan bunga yang diterapkan pada non koperasi, untuk pelayanan jasa pinjaman dan pinjaman berjangka memperoleh manfaat ekonomi karena bunga yang di terapkan lebih kecil dibandingkan bunga yang diterapkan pada non koperasi, sementara unit waserda tidak memperoleh manfaat ekonomi selama dua tahun terakhir karena total pelayanan waserda mengalami penurunan dan harga-harga yang diterapkan koperasi lebih besar di bandingkan harga yang diterapkan pada non koperasi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil pengujian pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Bagi manajer atau pengurus koperasi**

Dengan informasi mengenai manfaat ekonomi anggota pada pelayanan jasa simpanan dapat menurunkan biaya bunga sehingga koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada anggotanya, adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi dapat memperbesar volume penjualan, menurunkan harga jual dengan memperbanyak barang dagangan agar koperasi memperoleh selisih harga sehingga diharapkan anggota dapat berpartisipasi lebih pada unit usaha waserda dan menekan biaya operasional atau biaya lainnya yang dapat mengurangi jumlah biaya seperti pembuatan seragam yang dapat dianggarkan dua tahun satu kali.

## 2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama di masa yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

